



Signifikansi Pengembangan Kurikulum Abad 21 Berdasarkan Aliran Filsafat Pendidikan Progressivisme

Andi Nurfaizah Yusuf¹, Ismail²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: andinurfaizahyusuf@gmail.com, ismail6131@unm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09 Keywords: <i>Curriculum Development;</i> <i>21st Century;</i> <i>Philosophy of Education;</i> <i>Progressivism.</i>	The increasingly connected world and rapid changes require 21st-century education to equip students with relevant skills and knowledge. The philosophy of progressivism, influenced by the thinking of John Dewey, emphasizes experiential learning, active engagement, and deep understanding. However, traditional curricula that do not adopt the principles of progressivism may be less suited to the needs of today's schools. This study examines and highlights the importance of developing a 21st-century curriculum based on progressivism to improve the relevance of education to the demands of the times. Using a qualitative approach through literature study and content analysis, this study shows that progressivism is essential in developing a modern curriculum. The main results include the implementation of project-based learning, student empowerment, skill integration, student-focused learning, holistic character development, and future readiness. The findings of this study provide guidance for educators and policymakers in designing meaningful learning experiences, as well as preparing students to face the challenges of an ever-evolving world. In addition, this study helps design a 21st-century curriculum and learning methods that are in line with contemporary needs, where teachers can encourage creativity, discovery, and overall student development through the integration of progressivism in the curriculum.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09 Kata kunci: <i>Pengembangan Kurikulum;</i> <i>Abad 21;</i> <i>Filsafat Ilmu;</i> <i>Progressivisme.</i>	Dunia yang semakin terhubung dan perubahan yang cepat menuntut pendidikan abad ke-21 untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Filosofi progresivisme, yang dipengaruhi oleh pemikiran John Dewey, menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman, keterlibatan aktif, dan pemahaman yang mendalam. Akan tetapi, kurikulum tradisional yang tidak mengadopsi prinsip-prinsip progresivisme mungkin kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah saat ini. Studi ini mengkaji dan menyoroti pentingnya mengembangkan kurikulum abad ke-21 yang berbasis pada progresivisme untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan tuntutan zaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis konten, studi ini menunjukkan bahwa progresivisme sangat penting dalam mengembangkan kurikulum modern. Hasil utama meliputi penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemberdayaan siswa, integrasi keterampilan, pembelajaran yang berfokus pada siswa, pengembangan karakter holistik, dan kesiapan masa depan. Temuan studi ini memberikan panduan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Selain itu, penelitian ini membantu merancang kurikulum abad ke-21 dan metode pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan kontemporer, di mana guru dapat mendorong kreativitas, penemuan, dan pengembangan siswa secara keseluruhan melalui integrasi progresivisme dalam kurikulum.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21, di tengah perkembangan pesat teknologi, perubahan sosial, dan dinamika ekonomi. Perkembangan era digital dan globalisasi telah mengubah persyaratan keterampilan dan kompetensi di dunia kerja, sehingga pendidikan harus mampu

beradaptasi. Pendidikan progresif yang dipelopori oleh John Dewey, menitikberatkan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa, keterlibatan aktif, serta pengembangan makna dalam konteks situasi nyata (Aprilia, 2021; Kurniawati & Febriana, 2023). Meskipun progresivisme sangat sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, penerapannya dalam kurikulum sekolah masih belum sepenuhnya maksimal.

Era globalisasi dan revolusi teknologi informasi membawa berbagai tantangan sekaligus peluang besar dalam dunia pendidikan. Teknologi dan globalisasi telah mengubah sistem pendidikan abad ke-21. Seiring perubahan ini, kurikulum harus terus berkembang dengan cepat, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan serta peluang yang muncul akibat perubahan global saat ini.

Kebutuhan zaman modern mendorong pendidikan untuk bergerak melampaui pendekatan pembelajaran tradisional. Globalisasi dan perkembangan teknologi internet telah mengubah cara orang bekerja, belajar, dan berkomunikasi. Oleh karena itu, kurikulum abad ke-21 harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa masa kini. Namun, kurikulum konvensional masih berfokus pada pengetahuan teoritis, sementara kurikulum abad ke-21 dirancang untuk menghasilkan siswa yang lebih adaptif dan inovatif (Drake & Reid, 2020). Progresivisme memungkinkan siswa belajar melalui eksplorasi aktif, kerja sama tim, dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata, sehingga mampu mengatasi ketimpangan ini. Penelitian ini meneliti bagaimana kurikulum progresif abad ke-21 dapat menyediakan pendidikan yang lebih komprehensif, relevan, dan berdampak bagi generasi muda di tengah perubahan lingkungan yang terus berlanjut.

Paradigma pendidikan telah mengalami perubahan besar seiring berjalannya waktu (Treagust & Won, 2023). Model pendidikan tradisional yang berfokus pada transmisi pengetahuan secara tegas kini dianggap kurang relevan untuk abad ke-21. Di era ini, dunia membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan berpusat pada siswa (Dakovic & Zhang, 2020). Model pendidikan yang baru harus menekankan partisipasi siswa, pemikiran kritis, serta pengembangan potensi individu. Metode ini diharapkan mampu membantu siswa menjadi lebih mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kurikulum yang ada saat ini umumnya lebih menekankan pengajaran pengetahuan ketimbang pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di dunia modern. Keterampilan seperti pemikiran kritis, kerja sama, komunikasi yang efektif, dan pemecahan masalah yang kompleks semakin penting di lingkungan kerja yang cepat berubah

(Wardani, 2023). Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum abad ke-21 yang berfokus pada progresivisme. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip progresivisme dalam pembuatan kurikulum dapat meningkatkan responsivitas, inklusivitas, dan relevansi bagi peserta didik.

Progresivisme mendorong pemahaman tentang pembelajaran yang lebih dinamis dan kontekstual (Arifin, 2020). Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kreatif melalui pengalaman langsung, keterlibatan aktif, serta pemecahan masalah dalam konteks yang relevan (Qomariah & Fauziati, 2023). Di abad ke-21, progresivisme dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam kepada siswa, di mana mereka dapat menerapkan informasi dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan penting (Erikson et al, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk memahami bagaimana progresivisme dalam pengembangan kurikulum abad ke-21 dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan kemampuan di masa depan. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan di dunia yang terus berubah.

Penelitian ini berfokus pada sudut pandang filsafat progresivisme. Filsafat Pendidikan Progresivisme menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, eksplorasi, dan partisipasi siswa dalam proses belajar (Villaruel et al, 2020). Siswa diharapkan dan didorong untuk belajar melalui pengalaman praktis dari lingkungan sekitar, menggali minat dan potensi mereka, serta mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri. Filsafat pendidikan progresif ini sangat penting dan relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern yang sedang berlangsung saat ini.

Konteks permasalahan mengenai relevansi filsafat Pendidikan progresivisme sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21, terutama mengingat dinamika sosial modern yang sering berubah dan tuntutan kebutuhan di tempat kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran yang diterima siswa harus berfokus pada proses, adaptabilitas, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah yang menjadi semakin krusial di abad ke-21. Mengadopsi prinsip-prinsip progresivisme, pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan di masa depan dengan

keterampilan yang relevan dan kompetitif (Lukum et al, 2024).

Integrasi progresivisme ke kurikulum mengalami tantangan karena adanya standar nasional dan sistem pendidikan yang menetapkan tujuan tertentu. Kurikulum abad ke-21 yang berlandaskan progresivisme memerlukan kerangka kerja yang fleksibel serta metode penilaian yang inovatif untuk mengevaluasi keterampilan dan kompetensi (Susanti et al, 2023; Owon et al, 2024). Konteks ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis proyek, portofolio, dan penilaian formatif dapat membantu mengukur kemampuan yang lebih luas sesuai dengan prinsip-prinsip progresivisme. Dasar dari penelitian ini mencakup tantangan dan potensi untuk memasukkan progresivisme ke dalam kerangka pendidikan. Dengan mengatasi berbagai kesulitan ini, kurikulum abad ke-21 yang berbasis progresivisme dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa, sehingga memenuhi harapan dunia yang terus berubah.

Latar belakang masalah ini akan membahas isu-isu dan prospek progresivisme dalam pengembangan kurikulum di era modern. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dukungan kebijakan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sekolah sebagai agen utama dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu, penelitian ini akan mencakup kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan progresif, serta ketersediaan infrastruktur pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Meskipun tantangan terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan, terdapat peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan, yang dapat memotivasi dan secara aktif melibatkan siswa.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang menunjukkan pentingnya relevansi pendidikan progresif dalam proses pengembangan kurikulum abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong pembaca, terutama pemerintah kementerian pendidikan sebagai pengambil keputusan, untuk mempertimbangkan metode baru ini sebagai langkah krusial dalam membekali generasi mendatang dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif dalam menghadapi tantangan modern.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan literature review yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tentang signifikansi filsafat pendidikan progresivisme dalam konteks pembelajaran di abad ke-21. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang komprehensif dengan mengumpulkan beragam perspektif dari artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas peran, konsepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh teori-teori filsafat pendidikan dalam transformasi pendidikan modern. Dengan menganalisis literatur terkait, metode ini memfasilitasi pemahaman mendalam mengenai bagaimana konsep-konsep filosofis dalam pendidikan dapat diterapkan secara praktis, menemukan hambatan implementasi, dan mengidentifikasi peluang adaptasi konsep-konsep tersebut dalam menghadapi dinamika pendidikan di era saat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evolusi Kurikulum dari Waktu ke Waktu

Pengembangan kurikulum telah mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu, sejalan dengan kemajuan zaman (Arifin & Mu'id, 2024). Pendidikan tradisional dulunya hanya berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan matematika. Peserta didik lebih diarahkan pada pemahaman teori yang mendalam dan menghafal informasi dalam program tersebut. Seiring kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, kurikulum terus berkembang. Peserta didik kini mendapatkan informasi dan belajar dengan cara yang berbeda karena teknologi, terutama di era digital. Kebutuhan masyarakat modern yang semakin kompleks juga mendorong pendidikan untuk lebih menekankan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Sebagai hasil dari perkembangan ini, kurikulum abad ke-21 menitikberatkan pada pemikiran holistik, keterampilan abad ke-21, serta integrasi teknologi (Pare & Sihotang, 2023).

Kurikulum yang inklusif dan komprehensif pada abad ke-20 merupakan upaya untuk menanggapi kebutuhan yang terus berkembang (Redhana, 2024; Sulaiman et al., 2024). Paradigma pembelajaran yang berfokus pada siswa menuntut investigasi aktif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Pendekatan ini membuat pendidikan lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat abad ke-20 yang kompleks dan beragam. Kurikulum pada abad ke-20 menandai perubahan signifikan dalam pendidikan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang tidak terduga dan terus berubah.

Keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi, memiliki peran penting dalam memengaruhi perkembangan kurikulum (Hanipah, 2023; Arifin & Mu'id, 2024; Ngatminiati et al, 2024). Pendidikan masa kini lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan ini, selain dari aspek akademis tradisional. Hal ini terlihat dari pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada proyek, kolaborasi, serta orientasi pada pemecahan masalah, dengan tujuan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja dan kehidupan modern.

Perubahan kurikulum di Indonesia saat ini melibatkan berbagai teknik dan pandangan dalam mengubah serta menyesuaikan Kurikulum Nasional dengan situasi terkini dan kebutuhan peserta didik. Seiring waktu, kurikulum di Indonesia terus berkembang dan beradaptasi (Ahmad Nurhakim, 2023). Berikut adalah beberapa teknik dan perspektif penting yang digunakan untuk mengubah serta menyesuaikan Kurikulum Nasional:

1. Kurikulum Indonesia telah berevolusi akibat pengaruh globalisasi, demokratisasi, dan kemajuan teknologi (Juliswara & Muryanto, 2022).
2. Setiap provinsi di Indonesia memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga sulit untuk merancang kurikulum nasional yang dapat memenuhi semua persyaratan tersebut.
3. Kurikulum Indonesia telah mengalami perubahan sejak tahun 1947, dari Lesson Rentjana hingga kurikulum yang ada saat ini.
4. Standar Pendidikan Nasional (SNP), yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Konten, Standar Proses, dan Standar Evaluasi Pendidikan, merupakan standar minimum pendidikan di Indonesia (Badrudin et al, 2024).
5. Pilihan Kebijakan Kurikulum: Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan

kurikulum untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan.

Kurikulum yang relevan dan sesuai sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam menghadapi perkembangan global. Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan perlu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan negara. Dalam masa yang penuh tantangan dan perubahan ini, kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan di tengah masyarakat yang semakin kompleks.

Kurikulum dalam pendidikan juga harus berfokus pada kompetensi, dengan menekankan pada perolehan keterampilan, pengetahuan, informasi, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang. Pendekatan ini berorientasi pada pemberian pengetahuan akademis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan masa depan. Kurikulum berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan seperti pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian. Selain mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan, kurikulum ini juga mengintegrasikan nilai-nilai dan etika yang relevan dengan masyarakat yang terus berkembang.

Desain kurikulum saat ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Kurikulum perlu mengajarkan peserta didik pemikiran kritis, kreativitas, kerja tim, komunikasi, pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi lingkungan yang kompleks akibat perubahan dan inovasi teknologi yang berkelanjutan. Dengan menekankan keterampilan abad ke-21, kurikulum membantu peserta didik bersaing dan sukses dalam kehidupan di masa depan. Pembelajaran aktif dan kolaboratif menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan (Kasi, 2023; Damanik, 2023; Jenita et al, 2023). Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya

menjadi penerima pasif, tetapi juga menjadi peserta aktif. Mereka berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan dalam lingkungan belajar yang interaktif. Selain itu, penting untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi melalui debat kelas, diskusi, dan proyek kelompok. Dengan mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, pendidik membantu peserta didik mengasah kreativitas, pemahaman, serta keterampilan belajar sepanjang hayat untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Proses berkelanjutan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kurikulum mencapai tujuan pembelajaran (Izza et al, 2020; Magdalena et al, 2023; Nur & Junaris, 2023). Agar tetap relevan dan efektif, kurikulum harus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan sosial dan dunia kerja. Umpan balik dari instruktur, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dengan terus memperbarui kurikulum, sistem pendidikan dapat memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan sumber daya yang memadai.

Kerangka teoritis dalam penelitian tentang evolusi kurikulum di Indonesia sangat penting. Teori jalur menyediakan dasar konseptual yang kuat bagi akademisi untuk membangun kerangka teoritis penelitian mereka. Konsep-konsep kunci serta variabel dan indikator penelitian harus diekstraksi dan diidentifikasi dengan hati-hati. Dengan menggunakan kerangka teoritis yang tepat, peneliti dapat memperkaya interpretasi mereka dan melengkapi temuan studi. Jalur teoritis membantu menerangi data, memberikan perspektif yang lebih luas, dan memperdalam pemahaman mengenai dinamika pengembangan kurikulum di Indonesia. Dasar-dasar teoritis ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk dapat saling memahami, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang evolusi kurikulum dalam sistem pendidikan negara.

Pengembangan kurikulum merupakan respons terhadap perubahan dalam

masyarakat, teknologi, dan kebutuhan pendidikan. Kurikulum terus diperbarui untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan di masyarakat global yang dinamis. Ini tercermin dari pergeseran kurikulum tradisional menuju kurikulum yang inklusif, komprehensif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan dan penekanan pada perspektif global mencerminkan adaptasi terhadap perubahan zaman. Pendidikan harus terus mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi dan sejahtera di dalam masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penciptaan kurikulum yang responsif dan inovatif sangat penting di masa depan yang penuh ketidakpastian.

B. Pendidikan Dan Kurikulum Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Progressivisme

Filsafat pendidikan menjadi landasan bagi tujuan, sasaran, dan konsep yang memengaruhi perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum. Pendekatan filosofis dalam kurikulum membantu perencana pendidikan memahami dasar-dasar epistemologi, ontologi, dan aksiologi yang berkaitan dengan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Dengan memahami dasar filosofis ini, pendidik dapat merancang kursus yang lebih bermakna dan relevan, mengintegrasikan nilai-nilai dasar, serta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Filsafat pendidikan progresif, esensialis, perennialis, dan eksistensialis memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai tujuan dan metode pembelajaran. Setiap aliran filsafat ini memengaruhi pengembangan kurikulum dengan menekankan kemampuan, pengetahuan, nilai, atau pengalaman peserta didik. Pembelajaran progresif menekankan pengalaman nyata yang dialami peserta didik, sedangkan esensialisme menekankan pemahaman akademis yang mendasar. Perennialisme mengutamakan cita-cita dan ide-ide klasik, sementara eksistensialisme menekankan penemuan dan makna pribadi dalam proses belajar. Memahami perbedaan antara aliran-aliran ini dapat membantu pendidik dalam memilih dan merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dasar teoritis dari filsafat pendidikan menjadi panduan dalam pemilihan bahan, metode pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan filosofis membantu perencana pendidikan untuk memahami dan menyampaikan sifat serta tujuan pendidikan. Pemikiran filosofis juga dapat mempengaruhi pendidikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi individu dengan mendorong peserta didik mengembangkan kekuatan, kreativitas, dan kemandirian mereka. Sebaliknya, filsafat pendidikan juga mendukung pandangan bahwa pendidikan membentuk karakter dan moral dengan menekankan cita-cita etika serta individualitas dalam proses belajar. Kerangka kerja filosofis ini memungkinkan desain kurikulum yang lebih terperinci yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif, bermakna, dan relevan untuk perkembangan peserta didik.

Kedua perspektif dan pendekatan kebijakan serta kurikulum sekolah dipengaruhi oleh filsafat pendidikan. Mengintegrasikan filosofi pendidikan dalam kurikulum memungkinkan pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengevaluasi konsep-konsep pembelajaran, etika, kemanusiaan, dan pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum dapat dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut, sehingga membantu menetapkan tujuan pendidikan yang lebih holistik dan menggabungkan metode pembelajaran yang sejalan dengan visi pendidikan serta dasar filosofis. Memahami filosofi pendidikan membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip penting untuk pendidikan di negara tersebut. Di tingkat sekolah, filosofi pendidikan membantu para pengajar menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi, karakter, dan etika peserta didik. Dengan demikian, pemahaman terhadap filsafat pendidikan berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang relevan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kerangka teoritis yang diuraikan dalam artikel mengenai filsafat pendidikan dan kurikulum sangat penting untuk merancang kurikulum yang holistik, relevan, dan filosofis. Kurikulum dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan gagasan pendidikan yang

membantu peserta didik menjadi kompeten, kritis, dan kreatif. Integrasi ini juga dapat menyelaraskan visi pendidikan dengan nilai-nilai inti masyarakat dan budaya, memberdayakan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Pendekatan konseptual ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih mendalam dan bermakna, menginspirasi pembelajaran, serta memberikan hasil pendidikan yang relevan dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Berupaya mengimplementasikan pendekatan pembelajaran aktif yang sesuai dengan kerangka progresivisme. Progresivisme selalu menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Di zaman modern ini, di mana perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat telah mengubah cara peserta didik mengakses dan memproses informasi, pendekatan progresivisme ini menjadi semakin relevan untuk diterapkan. Melalui partisipasi langsung dalam pembelajaran, pendekatan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi lebih mendalam dengan materi yang mereka pelajari dan memungkinkan mereka untuk melihat lingkungan sekitar yang lebih terkait dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini jelas sangat mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang apa yang mereka pelajari di dalam sekolah. Pendekatan filsafat pendidikan progresivisme sangat menghargai serta memperhatikan keunikan dan kebutuhan individu setiap peserta didik. Di era kontemporer abad ke-21 ini, dunia pendidikan semakin menyadari pentingnya mengenali dan menanggapi perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan dan pengembangan kurikulum yang berlandaskan progresivisme menawarkan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, sambil memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Filsafat Pendidikan Progresivisme juga dapat mendorong kerja sama sosial dan pembelajaran. Saat ini, teknologi telah memungkinkan peserta didik di seluruh dunia untuk terhubung melalui media sosial dan platform internet yang ada saat ini. Penggunaan teknologi ini tentu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi

tentang berbagai budaya, dan peserta didik bahkan dapat terhubung serta bekerja sama dengan lintas budaya, bahkan antarnegara. Dengan demikian, kurikulum yang dapat mendorong kolaborasi dapat memberikan pengalaman belajar lintas budaya yang sangat baik. Peserta didik dapat mempelajari keragaman budaya dan menghargai perbedaan melalui pemanfaatan potensi kolaboratif ini.

Sikap positif yang dimiliki dalam setiap proses pembelajaran seumur hidup juga didorong oleh metode progresivisme. Peserta didik didorong untuk menjadi pembelajar seumur hidup dengan motivasi intrinsik dalam lingkungan pendidikan yang berfokus pada keterampilan abad ke-21, bukan hanya persiapan untuk tes seperti dalam kurikulum tradisional. Strategi ini menekankan penelitian, rasa ingin tahu, dan minat untuk membantu peserta didik menghadapi permasalahan baru. Peserta didik dapat memanfaatkan keterampilan abad ke-21 mereka dalam berbagai situasi dengan belajar secara terus-menerus. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik dapat terus menerapkan pendidikan yang telah diperoleh.

Penting untuk diingat bahwa penerapan filsafat progresivisme dalam setiap pengembangan kurikulum abad ke-21 memerlukan dukungan yang kuat dari peserta didik, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai progresivisme dengan tuntutan dunia modern memerlukan kolaborasi yang kokoh dan komitmen bersama dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan merancang kurikulum yang relevan dan responsif, para pemangku kepentingan ini akan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar, pendidik akan semakin percaya diri dalam mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran, dan peserta didik akan mampu menemukan semangat serta bakat diri mereka dalam setiap proses pembelajaran tentang bakat peserta didik, mendorong pengetahuan yang lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan modern yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kelima, desain kurikulum yang mengadopsi evaluasi berbasis kinerja menekankan pentingnya pemikiran kritis, komunikasi yang

efektif, serta integrasi dan penerapan informasi dalam situasi kompleks yang dihadapi saat ini. Metode evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan peserta didik dibandingkan dengan penilaian tertulis. Pendekatan ini membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah dan membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan profesional dalam kurikulum abad ke-21. Dengan demikian, penilaian berbasis kinerja menjadi elemen fundamental yang sangat mendukung desain kurikulum berbasis progresivisme.

Keenam, progresivisme dalam pengembangan kurikulum abad ke-21 menekankan pentingnya kemampuan kritis dan kreatif peserta didik. Metode ini sangat menyoroti pemikiran kritis dan kreativitas untuk mempersiapkan siswa menghadapi lingkungan yang penuh perubahan dan perkembangan yang cepat. Kurikulum harus mampu mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah melalui analisis yang mendalam, berpikir inovatif dengan ide-ide segar, serta membuat penilaian yang rasional berdasarkan fakta dan data yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Ketujuh, progresivisme memandang teknologi sebagai elemen fundamental dalam proses pembelajaran. Kurikulum abad ke-21 memerlukan integrasi teknologi yang bijaksana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efisien, efektif, dan bermakna bagi peserta didik di masa depan. Teknologi dapat meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan, memungkinkan kolaborasi dan penemuan, serta menyediakan pembelajaran yang interaktif dan mudah disesuaikan. Oleh karena itu, kurikulum harus memanfaatkan teknologi kontemporer untuk mengoptimalkan manfaatnya bagi pembelajaran peserta didik. Pemanfaatan teknologi secara maksimal akan menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih optimal dan menarik bagi mereka.

Perkembangan kurikulum abad ke-21 yang progresif mendorong peninjauan dan evaluasi formatif secara terus-menerus untuk meningkatkan dan mengubah pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan generasi. Hal ini bertujuan untuk memperluas evaluasi kontekstual dan holistik, yang mempertimbangkan latar belakang, proses, dan kemajuan peserta didik

serta hasil akhir yang dicapai setelah proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan pengajar untuk secara konsisten menilai kurikulum mereka, menemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki, dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Dengan demikian, anak-anak dapat berpartisipasi lebih aktif dalam belajar, memahami setiap pencapaian, dan menemukan area untuk pengembangan. Penilaian yang lebih responsif terhadap kondisi dan pengalaman peserta didik dapat mempromosikan pembelajaran inklusif dan pertumbuhan berkelanjutan. Evaluasi berkelanjutan ini mengukur keberhasilan peserta didik dan mendorong peningkatan kurikulum, menjaga pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap kehidupan saat ini.

Konsep progresif ini dapat membantu para perancang kurikulum abad ke-21, seperti kementerian pendidikan dan pendidik, dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masyarakat yang terus berkembang. Metode ini menawarkan lingkungan belajar yang relevan, menarik, dan mendalam, dengan penekanan pada pemikiran kritis dan kreatif, pembelajaran aktif, serta pencapaian seumur hidup. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih siap dan mampu beradaptasi dengan perkembangan di masa depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pandangan progresivisme tentang pendidikan dan kurikulum menawarkan pendekatan yang relevan dan menarik untuk membangun kurikulum abad ke-21. Kaum progresif menghargai pembelajaran berbasis pengalaman, pemikiran kritis, dan kreatif, serta partisipasi sosial, menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai bagi peserta didik. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah. Ideologi ini menekankan pentingnya peninjauan berkelanjutan dalam reformasi kurikulum untuk memastikan relevansi dan responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik serta pertumbuhan global. Desain kurikulum abad ke-21 yang progresif harus menekankan pembelajaran aktif, kolaborasi, teknologi cerdas, keterampilan abad ke-21, serta pemikiran kritis dan kreatif. Selain itu, pembelajaran seumur hidup harus mendorong peserta didik untuk terus belajar

dan beradaptasi. Penilaian berbasis kinerja membantu mengontekstualisasikan dan memvalidasi keterampilan peserta didik. Secara keseluruhan, progresivisme dalam pembuatan kurikulum menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan, meletakkan dasar untuk pendidikan yang relevan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

B. Saran

Penting untuk mengeksplorasi lebih dalam penerapan kurikulum progresif abad ke-21 di berbagai konteks pendidikan. Penelitian sebaiknya mencakup studi kasus di sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendekatan ini untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Selain itu, evaluasi dampak dari penilaian berbasis kinerja terhadap keterampilan siswa sangat diperlukan, serta efektivitas integrasi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Memahami implementasi nyata dari kurikulum ini dapat membantu menemukan strategi yang lebih efektif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika masyarakat yang terus berubah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nurhakim. (2023). Menelusuri Perkembangan Kurikulum di Indonesia dan Masa Depan. Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/infoguru/perkembangan-kurikulum-diindonesia/>
- Aprilia, A. A. (2021). Analisis Model Pembelajaran Hipotesis Deduktif Sebagai Pendidikan Progresif Pada Pembelajaran Fisika.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 1(2), 118-128.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2(2), 168-183.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2), 1797-1808.

- Dakovic, G., & Zhang, T. (2020). Student-centered learning from a European policy and practice perspective. In *The Routledge International Handbook of Student-Centered Learning and Teaching in Higher Education* (pp. 562-580). Routledge.
- Damanik, F. H. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1, 1-18.
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2020, July). 21st century competencies in light of the history of integrated curriculum. In *Frontiers in Education* (Vol. 5, p. 122). Frontiers Media SA.
- Erikson, J. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Memahami Peran Pendidikan Di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(11), 1572-1578.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121-13129.
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-nilai Positif Globalisasi bagi Kemajuan Bangsa. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Kasi, R. (2023). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.
- Kurniawati, R., & Febriana, H. (2023). Bagian II Penerapan Konsep Aliran Filsafat Pendidikan John Dewey Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan Global*, 25.
- Lukum, A., Sukung, A., Paramata, N. R., Achmad, N., & Djafar, N. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810-823.
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono, S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 8210-8216.
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48-73
- Owon, R. A. S., Sastraatmadja, A. H. M., Prasetyo, E., Nasa, R., Amaludin, R., Sani, Y. S. Y. M., ... & Syahrudin, S. (2024). Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Inovasi Peningkatan SDM. Penerbit Widina.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Qomariah, N., & Fauziati, E. (2023). Kajian Literatur Sistematis Pragmatisme John Dewey dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796* (online), 4(2), 13-19.
- Redhana, I. W. (2024). Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0. *Samudra Biru*.
- Sulaiman, S., Ramopoly, I. H., Panggalo, I. S., Sarajar, D. K., & Tulak, H. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Inklusi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti, L., Handriyantini, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Penerbit Andi.
- Treagust, D. F., & Won, M. (2023). Paradigms in science education research. In *Handbook of*

- research on science education (pp. 3-27).
Routledge.
- Villarroel, V., Benavente, M., Chuecas, M. J., & Bruna, D. (2020). Experiential learning in higher education. A student-centered teaching method that improves perceived learning. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 17(5), 8.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.